

Integrasi Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya dalam Pengelolaan Repong Damar di Pesisir Barat Lampung

Novita Wibowo^{1*}, Kamilia Hanifah¹, Melviani¹, M. Akhnaf Meidistio Pratama¹, Muhammad Rofi¹, Elva Alvina Maharani¹, Nandita Aisha¹, Chandra Dwi Kurniawan¹, Frans Mario Dat Milala¹, Ario Jihan Pranata¹

²Mahasiswa Jurusan Kehutanan Universitas Lampung
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*E-mail : wibowonovita2002@gmail.com

Intisari — Repong damar di Krui, Pesisir Barat, Lampung, merupakan sistem agroforestri tradisional yang menggabungkan pohon damar dengan berbagai tanaman produktif lainnya, seperti durian, petai, dan duku. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran repong damar dalam aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat Krui. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2023 dengan menggunakan metode yang wawancara terhadap 36 petani menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86% responden menanam damar untuk penghasilan utama, dan 100% mengetahui cara memanen serta memasarkan getah damar. Mayoritas masyarakat memperoleh pendapatan rutin dari hasil getah yang dipanen setiap 2–3 minggu. Pada tahun 2024, pendapatan petani meningkat signifikan, seperti di Pekon Pahmungan dari Rp811.600 menjadi Rp1.600.000 per bulan. Selain bernilai ekonomi, repong damar juga dijaga sebagai warisan budaya, dengan 100% responden menyatakan bahwa pewarisan mengikuti adat. Sistem ini terbukti menopang ekonomi dan budaya lokal secara berkelanjutan, namun masih memerlukan penguatan kapasitas petani dalam pengolahan hasil dan akses pasar.

Kata kunci — Repong damar, aspek ekonomi, aspek sosial budaya

Abstract — *Repong damar in Krui, Pesisir Barat, Lampung, is a traditional agroforestry system that combines damar trees with various other productive plants, such as durian, petai, and duku. This research aims to examine the role of repong damar in the economic and socio-cultural aspects of the Krui community. The research was conducted in October 2023 using a questionnaire-based method involving 36 farmers, analyzed with a Likert scale. The results showed that 86% of respondents cultivated damar as their main source of income, and 100% understood how to harvest and market the resin. Most of them earn regular income from harvesting damar resin every 2–3 weeks. In 2024, farmer incomes are expected to increase significantly—for example, in Pekon Pahmungan, from IDR 811,600 to IDR 1,600,000 per month. Apart from its economic value, repong damar is also protected as cultural heritage, with 100% of respondents affirming that inheritance follows customary law. This system has proven to support local economic and cultural sustainability but still requires strengthening farmers' capacity in product processing and market access.*

Keywords— *Repong damar, economic aspects, socio-cultural aspects*

I. PENDAHULUAN

Penduduk lokal secara turun temurun telah berhasil menyelamatkan hutan dengan mengembangkan suatu sistem pertanian berbasis pohon (wanatani) yang disebut repong. Dalam terminologi pesisir, repong adalah sebidang lahan kering yang ditanami beranekaragam jenis tanaman produktif, umumnya tanaman tua (*perennial crops*), seperti damar, duku, durian, petai, jengkol, tangkil, manggis, kandis dan beragam jenis

kayu-kayuan bernilai ekonomis serta beragam tumbuhan liar yang dibiarkan hidup [15]. Provinsi Lampung memiliki hutan buatan yang disebut Repong Damar, yang juga dikenal sebagai kawasan penyangga dan pelindung Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) untuk pelestarian keanekaragaman hayati [15].

Repong Damar merupakan suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang dibudidayakan dan dikelola oleh masyarakat lampung Krui. Masyarakat Krui menyatakan

Repong Damar adalah sebidang tanah yang ditanam dengan sistem agroforestri, dimana terdapat tumbuhan beraneka ragam jenis tanaman yang produktif [21]. Damar merupakan pohon yang mampu tumbuh dengan tajuk tinggi [4]. Hasil dari repong damar sering diinvestasikan dalam bentuk tabungan, yang dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki rumah, membeli ternak, membangun tempat ibadah, dan sebagainya [5].

Repong damar memiliki fungsi utama sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat melalui beragam komoditas yang terdapat di dalamnya. Dalam jangka panjang, keberadaan repong damar mampu menopang kehidupan ribuan warga di wilayah Pesisir Krui [6]. Hal ini menunjukkan bahwa repong damar menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Pohon damar mendominasi area repong dan menghasilkan berbagai produk, baik yang bersifat musiman maupun reguler, seperti kulat (jamur damar), pakis, dan tanaman lain yang tumbuh di bawah naungan tegakan damar. Komoditas utama adalah getah damar, yang dapat dipanen setiap 2–3 minggu sekali. Sementara itu, buah-buahan dan hasil hutan non-kayu lainnya menjadi sumber pendapatan tambahan yang bersifat musiman bagi petani repong di Pekon Pahmungan [3].

Secara sosial Repong Damar merupakan kebun warisan [15]. Kebun ini adalah suatu wilayah yang mungkin kaya akan sejarah dan budaya yang tahan lama. Kesenian lokal, adat istiadat, dan tradisi menjadi cermin dari identitas masyarakatnya [23]. Keberlanjutan budaya dalam pengelolaan repong damar oleh masyarakat Krui merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan masyarakat lokal terhadap hasil resin damar, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar keluarga. Proses pemanenan damar dilakukan secara tradisional dengan menggunakan alat-alat sederhana serta keahlian yang diwariskan secara turun-temurun. Teknik ini bukan sekadar metode teknis, melainkan bagian dari pengetahuan lokal yang telah terbukti mampu menjaga

kualitas hasil dan kelestarian pohon damar itu sendiri.

Kegiatan ini tidak hanya mendukung kelangsungan ekonomi keluarga petani, tetapi juga berkontribusi terhadap konservasi hutan secara keseluruhan. Praktik ini menciptakan hubungan timbal balik antara manusia dan alam, di mana kelestarian hutan damar memberikan manfaat ekologi seperti menjaga keanekaragaman hayati, stabilisasi iklim mikro, serta perlindungan tanah dan air. Selain itu, keberadaan repong damar yang dikelola secara tradisional juga mendorong terbentuknya sistem sosial-budaya yang kuat, berbasis pada nilai gotong royong, pewarisan pengetahuan, dan penguatan identitas lokal [2]. Oleh karena itu, menjaga keberlanjutan budaya pengelolaan repong damar tidak hanya penting dari sisi ekonomi dan ekologi, tetapi juga sebagai bagian integral dari pelestarian warisan budaya masyarakat Krui.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 di Pekon Pahmungan, Krui, Pesisir barat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi handphone dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kuesioner wawancara. Metode dalam pengambilan data dilakukan melalui wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aspek ekonomi dan sosial budaya yang terdapat di Desa Pahmungan. Wawancara dilakukan terhadap 36 narasumber yang merupakan masyarakat asli Krui yang mayoritas pekerjaan utamanya adalah sebagai petani repong damar. Wawancara dilakukan dengan menanyakan soal-soal kuesioner dan menanyakan biodata narasumber. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui skala likert dan dibahas dengan referensi jurnal terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan penduduk pesisir Krui banyak bergantung pada keberadaan repong damar. Pengelolaan Repong Damar di Pesisir Krui, Lampung merupakan salah satu contoh nyata dari kemampuan masyarakat dalam mengelola hutan secara berkelanjutan. Aspek

ekonomi Repong Damar dalam jangka panjang yang telah mampu menghidupi ribuan orang warga masyarakat Pesisir Krui. Selain itu, secara aspek sosial Repong Damar merupakan kebun warisan. Sehingga masyarakat sangat menjaga kelestariannya [21].

Tabel 1. Hasil wawancara responden

No.	Pertanyaan	Persentase				Total
		A	B	C	D	
1.	Aturan adat pewarisan orang krui menentukan bahwa harta pusaka akan diwariskan kepada siapa	100	0	0	0	100
2.	Mengapa masyarakat menanam damar	86	14	0	0	100
3.	Apakah benar jika menebang pohon damar akan berakibat buruk bagi keluarga	53	30	17	0	100
4.	Tradisi “Ngumbai Atakh”, adalah doa Bersama yang dilakukan sebagai Upaya pengharapan dan penolak bala, agar diberikan kelancaran dalam melakukan aktivitas perkebunan	55	28	17	0	100
5.	Dalam hukum adat Krui, pohon damar tidak boleh ditebang sembarangan. Seseorang yang sudah menebang sebatang pohon harus membayar denda adat berupa	0	100	0	0	100
6.	Terdapat tradisi di masyarakat Krui bila ada seorang yang meninggal dan menikah maka menanam pohon damar	50	25	11	14	100
7.	Terdapat tradisi "Kakiceran" yang dilaksanakan untuk memeriahkan silaturahmi Idul fitri	58	22	0	20	100
8.	Diwariskan dari satu generasi kepada generasi selanjutnya dalam masyarakat Krui, damar diartikan juga sebagai	61	0	0	39	100
9.	Apakah ada yang di dimanfaatkan sebagai penghasilan masyarakat selain dari getah damar	72	0	14	14	100
10.	Bagaimana cara masyarakat memasarkan hasil getah damar mata kucing tersebut	100	0	0	0	100
11.	Selain getah bagian apa saja yang bisa dijual dari pohon damar	100	0	0	0	100
12.	Apakah aktivitas pertanian penduduk setempat sangat berpengaruh terhadap dinamika kehidupan ekonomi rumah tangga	89	0	0	11	100
13.	Apakah harga getah damar mahal	28	58	0	14	100
14.	Meskipun sawah sangat sempit dan terbatas karena wanatani damar, apakah tetap menjadi lakon kehidupan ekonomi yang penting bagi penduduk untuk memasok kebutuhan pangan	14	28	0	58	100
15.	Apakah kualitas getah damar mempengaruhi harga getah damar	28	0	14	58	100
16.	Apakah pengambilan keputusan untuk membudidayakan repong di dasari oleh permintaan pasar	61	25	0	14	100

No.	Pertanyaan	Persentase				Total
		A	B	C	D	
17	Apakah anda tahu getah damar dapat ditingkatkan nilai tambahnya dengan cara penerapan teknologi pasca panen tepat guna untuk menjadikan peranan ekonomi wilayah lebih tinggi	31	58	11	0	100
18	Apakah damar mata kucing dapat membantu perekonomian masyarakat Krui, Pesisir Barat Lampung	39	11	0	50	100
19	Bagaimana masyarakat merneperoleh penghasilan dari pohon damar	67	11	11	11	100
20	Apakah masyarakat tau jika getah damar dapat menghasilkan harga tinggi di pasaran	11	33	11	44	100
21	Apakah masyarakat mengetahui cara memanen getah damar	64	14	14	8	100
22	Bagaimana cara menyadap getah damar untuk nantinya diperjualbelikan	11	0	72	17	100
23	Umur berapa getah damar dapat dipanen untuk kegiatan jual	0	11	89	0	100
24	Bagaimana masa periode panen getah damar	100	0	0	0	100
25	Apakah kualitas getah damar mata kucing yang bagus dipasarkan	78	11	11	0	100
26	Apakah getah damar bisa diperjual belikan dalam bentuk lain selain dalam bentuk getah biasa	58	11	17	14	100

a. Aspek Sosial Budaya Repong Damar

1. Adat, Pewarisan, dan Sakralitas

Data menunjukkan bahwa 100% responden meyakini pewarisan harta mengikuti aturan adat (No. 1), dan 61% menganggap damar sebagai simbol warisan antargenerasi (No. 8). Ini menandakan bahwa repong damar bukan sekadar lahan pertanian, tetapi juga bagian dari sistem nilai yang menjamin kesinambungan kepemilikan dan identitas keluarga. Adanya pengakuan kolektif terhadap adat memperkuat posisi damar sebagai elemen kultural yang dilindungi bersama. 53% responden percaya bahwa menebang pohon damar sembarangan dapat membawa akibat buruk bagi keluarga (No. 3), dan 100% menyebut adanya denda adat bagi pelanggaran tersebut (No. 5). Ini menunjukkan adanya norma sakral yang mengikat pengelolaan damar dalam kerangka kepercayaan dan sanksi adat. Larangan tegas ini sekaligus menjaga keberlanjutan ekologis repong.

2. Ritual dan Tradisi Kolektif

Sebanyak 55% responden mengenal tradisi Ngumbai Atakh sebagai bentuk doa bersama untuk kelancaran berkebun (No. 4). Tradisi ini mencerminkan spiritualitas lokal dan pentingnya kekuatan kolektif dalam mendukung produktivitas. Hal ini menegaskan bahwa damar tidak hanya terkait ekonomi, tapi juga menjadi bagian dari momen sosial dan kekerabatan masyarakat. Tradisi menanam damar ketika seseorang menikah atau meninggal dikenal oleh separuh responden (50%) (No. 6). Hal ini mengisyaratkan bahwa pohon damar diposisikan sebagai simbol kehidupan dan siklus manusia. Praktik ini memperkuat nilai filosofis damar sebagai penghubung antara manusia, tanah, dan warisan leluhur.

b. Aspek Ekonomi Repong Damar

1. Motivasi Ekonomi dan Penghidupan

Mayoritas responden (86%) menyatakan bahwa alasan utama menanam damar adalah untuk memperoleh penghasilan (No. 2), dan

72% menyebut bahwa selain getah, ada komoditas lain dari repong yang dimanfaatkan (No. 9). Ini menunjukkan bahwa repong damar merupakan sistem agroforestri multikomoditas, yang mendukung ekonomi rumah tangga masyarakat secara berkelanjutan. Hasil panen damar juga dianggap sebagai faktor penting dalam ekonomi lokal, terlihat dari 100% responden yang memahami cara pemasaran getah damar mata kucing (No. 10), dan juga bagian pohon lain yang dapat dijual (No. 11). Aktivitas pertanian secara keseluruhan dinilai oleh 89% responden sebagai faktor yang sangat memengaruhi dinamika ekonomi keluarga (No. 12). Meskipun damar penting secara ekonomi, persepsi masyarakat tentang harganya beragam: hanya 28% menganggap harga damar mahal (No. 13), sedangkan 58% merasa kualitas sangat menentukan harga (No. 15). Ini menunjukkan bahwa ada tantangan pasar terkait fluktuasi harga dan standar mutu, yang memengaruhi penghasilan petani. Selain itu, hanya 31% responden mengetahui bahwa getah damar dapat memiliki nilai tambah melalui teknologi pascapanen (No. 17). Ini menandakan adanya kesenjangan pengetahuan dan peluang untuk peningkatan kapasitas petani dalam rantai nilai damar. Sementara itu, 58% mengakui bahwa getah damar bisa dijual dalam bentuk olahan lain (No. 26), mengindikasikan potensi diversifikasi produk. Sebagian besar responden mengetahui cara panen dan menyadap damar: 64% tahu cara memanen (No. 21), 72% tahu cara menyadap (No. 22), 89% tahu umur pohon saat siap panen (No. 23), 100% mengetahui periode panen (No. 24). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan teknis masyarakat dalam mengelola damar cukup kuat. Namun demikian, hanya 11% responden tahu bahwa damar bisa menghasilkan harga tinggi di pasar (No. 20), menunjukkan masih terbatasnya akses informasi pasar atau keterlibatan dalam rantai distribusi hilir. Repong damar yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat merupakan contoh keberhasilan sistem yang dirancang dan dilaksanakan sendiri oleh penduduk setempat dalam mengelola sumber daya hutan secara lestari dan menguntungkan. Sistem ini terbukti mampu bereproduksi dalam jangka panjang, mendatangkan keuntungan ekonomi, dan memiliki landasan sosial yang kokoh [6]. Dalam aspek sosialnya, dinamika hubungan antarwarga dan

struktur sosial masyarakat memainkan peran penting. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas, serta keberagaman agama dan kepercayaan lokal memainkan peran dalam nilai-nilai dan keputusan masyarakat [7]. Salah satunya dengan adanya kearifan lokal yang tidak memperbolehkan menebang pohon damar secara sembarangan maka kelestariannya akan terjaga [1]. Dari sisi ekonomi, pertanian dan peternakan mungkin menjadi tulang punggung ekonomi lokal, karena jenis tanaman atau hewan yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dapat mempengaruhi pola konsumsi dan pola hidup (Wijayanto dan Hartoyo, 2015). Sebagaimana pernyataan Bhaskara *et al.*, (2018) yaitu hasil yang beragam yang diperoleh dari aktivitas pertanian yang dikelola langsung oleh masyarakat Krui memberikan jaminan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Berdasarkan realita di lapangan berbagai hal yang dilakukan petani repong damar merupakan tradisi leluhur yang diwariskan antargenerasi. Anak laki-laki terutama anak tertua dianggap memiliki tanggung jawab penuh untuk membagi hasil Repong kepada adik-adiknya dan juga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya serta untuk keperluan di desa [20].

Masyarakat sekitar repong damar melakukan strategi pengelolaan lahan untuk mempertahankan hutan yang sudah ada agar tetap terjaga dan lestari demi keberlangsungan masa depan anak cucu mereka. Langkah-langkah yang sudah dilakukan masyarakat Krui menunjukkan adanya kesadaran masyarakat tersebut terhadap pentingnya keberadaan repong damar dan besarnya pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat terutama dalam aspek ekonomi [8]. Secara tidak langsung juga terlihat adanya kesadaran masyarakat dalam hal konservasi, hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam memelihara repong damar.

Repong damar merupakan mata pencaharian utama masyarakat Krui, maka dari itu keberadaannya sangat menunjang perekonomian masyarakat repong damar di

Krui [9]. Damar menjadi komoditas utama yang dikenal hingga tingkat internasional, sehingga menjadikannya sebagai kekayaan khas dari masyarakat Krui [10]. Getah damar umumnya digunakan sebagai bahan mendempul perahu, untuk penerangan, dupa, bahan pewarna, perekat dan [11]. Selain itu, getah damar juga bernilai tinggi sebagai bahan baku industri cat, tinta, serta dapat dimanfaatkan sebagai anti rayap dan jamur [12]. Dengan adanya repong damar, masyarakat Krui dapat memperoleh penghasilan tanpa harus memiliki lahan sendiri yaitu seperti memperoleh upah dari menyadap/memanen getah damar di lahan pemilik repong, hasil jual beli menampung getah damar dari petani, upah manggul, serta upah sadap/panen atau manol dari kebun ke pedagang kecil [13]. Sebagaimana pernyataan Anasis *et al.*, (2015) yang menyebutkan bahwasanya terdapat kearifan lokal dalam pengelolaan repong damar Krui yaitu tidak boleh menebang pohon damar secara sembarangan, maka pemanfaatannya dilakukan dengan mengambil getah damar yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat, sehingga kelestarian repong damar dapat terjaga selama beberapa generasi.

Petani damar mempertimbangkan berbagai aspek dalam penentuan jenis tanaman dan pola tanam pada repong damar, diantaranya aspek pendapatan, kontinuitas produksi, kecepatan produksi, kemudahan pemeliharaan, budaya lokal, dan kemampuan tanaman ditanam dengan tanaman lain [14].

Hasilnya bukan hanya untuk komoditas ekspor bahan mentah, tapi mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat Lampung Barat [16]. Menurut Wijayanto dan Hartoyo (2015), penanaman jenis tanaman MPTS pada lahan repong damar memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat hutan seperti getah damar, buah-buahan, obat-obatan dan lainnya. Salah satu yang dapat diperjualbelikan hingga mancanegara adalah getah damar. Getah damar yang dihasilkan repong damar dari Kabupaten tersebut, khususnya daerah Krui, memiliki kualitas tinggi dan sangat diminati para importir, sehingga tidak heran jika keberadaan dan keberlangsungannya menjadi sangat penting dalam rantai perdagangan [17]. Potensi ekonomi getah

damar telah dikenal sejak lama. Getah damar yang dihasilkan repong damar khususnya dari daerah Krui, memiliki kualitas tinggi dan sangat diminati para importir, sehingga tidak heran jika keberadaan dan keberlangsungannya menjadi sangat penting dalam rantai perdagangan. Selain dari getah damar, jenis pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan lahan hutan sangat beragam misalnya dalam bentuk hasil pangan, uang tunai dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pendapatan rutin dari getah damar, pendapatan berkala dari hasil buah-buahan, dan pemanfaatan hasil hutan ikutan yang dapat menghasilkan uang tunai maupun dalam bentuk natura. Kesenambungan hasil yang dapat dimanfaatkan sepanjang tahap-tahap pengelolaan lahan hutan tersebut menjadi pengaruh bagi petani Krui untuk tetap mempertahankan model pengelolaan repong damar [18].

Taman Damar memberikan kontribusi penting bagi perekonomian daerah, dengan getah damar yang diekspor ke pasar nasional dan internasional. Pendapatan dari getah damar memungkinkan banyak keluarga di Kabupaten Pesisir Barat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kearifan lokal dalam masyarakat lokal di Pahmungan dan Gunung Kemala berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan dari tahun ke tahun pendapatan masyarakat Pantai Barat mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan pendapatan dua kali lipat dari Rp 811.600 menjadi Rp1.600.000 (Pahmungan), Rp580.150 menjadi Rp1.160.000 (Gunung Kemala) [9].

IV. KESIMPULAN

Keberadaan repong damar bagi masyarakat Krui Pesisir Barat sangat membantu dalam perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang pekerjaan utamanya merupakan seorang petani repong damar. Selain itu, aspek sosial budaya yang ada juga masih dilestarikan hingga saat ini, yang mana turut serta dalam menjaga kelestarian repong

damar Krui Pesisir Barat hingga generasi mendatang.

REFERENSI

- [1] Anasis, A. M., Sari, M. Y. A. R. 2015. Perlindungan Indikasi Geografis Terhadap Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) Sebagai Upaya Pelestarian Hutan (Studi Di Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 22(4), 566-593.
- [2] Andika, F., Haryono, D., Gitosaputro, S. 2021. Analisis pendapatan rumah tangga petani dan keberlanjutan repong damar di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 9(4), 654-660.
- [3] Antoh, F., Fatem, S. M. 2015. Pemanfaatan damar oleh masyarakat di kampung bariat distrik konda kabupaten sorong selatan. *Jurnal Kehutanan Papua*, 1(1), 53-62.
- [4] Ataji, H.M.K., Sujarwanta, A., Triana, P., Reneza, F. and Bakti, H.I., 2021. Potensi kearifan lokal hutan damar Lampung Barat sebagai komoditas ekspor dan obyek wisata edukatif. *Jurnal Biolo*, 2(2), 128-133.
- [5] Bhaskara, D. R., Qurniati, R., Duryat, D., Banuwa, I. S. 2018. Karbon tersimpan pada repong damar Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2), 32-40.
- [6] Bintoro, A., Harianto, S. P., Dewi, B. S. 2021. Biodiversitas Pohon Di Repong Damar Krui Pesisir Barat. *JOPFE Journal*. 2(1) : 60-68.
- [7] Budiono, P., Rosalia, F., Makhya, S., Hertanto, H., Mariyana, T., Warganegara, A., Afero, D. 2023. Meningkatkan Persepsi Masyarakat dan Pengelola BUMDes tentang Pentingnya Kelestarian Lingkungan Hidup di Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 2(1), 35-44.
- [8] Cusson, A. 2013. Cat's eye forests: The Krui Damar Gardens. *FAO*, Rome.
- [9] Dewi, B.S., Harianto, S.P., Bintoro, A., Tsani, M.K., Sartika, D., Khairunnisa, L., Wibowo, N. 2025. Conservation and economic impact of damar trees in Damar Park on the Island of Sumatra, Indonesia. *International Journal of Design & Nature and Ecodynamic*. 20(2): 393-400.
- [10] Doria, C., Safeâ, R., Iswandaru, D., Kaskoyo, H. 2021. Analisis kesehatan hutan repong damar berdasarkan indikator produktivitas. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 5(1), 14-27.
- [11] F. Kurniawan, H. Kaskoyo, Duryat, R. Safe'I, "Pengaruh periode pemanenan resindamar terhadap pendapatan petani repong damar di Pekon Labuhan Mandi Pesisir Barat". *Jurnal Tengawang*, 11(1), 50-58.
- [12] Hariyanto, S. P., Rusita, R., Febryano, I. G., Dewi, B. S., Ayuningtyas, C. M., Handayani, T., Gunawan, R. 2022. Penyuluhan kepada masyarakat Pekon Pahmungan dalam pelestarian repong damar di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Repong Damar. Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*, 1(1), 43-53.
- [13] Kolbinur, I., Hutagalung, S. S. 2016. Analisis kebijakan pelestarian damar di kabupaten Pesisir Barat (Studi terhadap agenda setting damar sebagai usaha perlindungan dan peningkatan kesejahteraan petani damar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 7(1), 27-34.
- [14] Lensari, D. Yuningsih, L. 2017. Kontribusi agroforesti repong damar terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal Sylva*. 6(1): 30-34.
- [15] Lubis, Z. 1997. Repong damar: Kajian tentang pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan hutan di Pesisir Krui, Lampung Barat (No. CIFOR Working Paper no. 20, p. 17p). *CIFOR*.
- [16] Hafis, M. K. A. 2021. Potensi kearifan lokal hutan damar Lampung Barat sebagai komoditas ekspor dan obyek wisata edukatif". *J. Biolo*. 2(2), 128-133.
- [17] Oktarina, N., Nopianti, H., Himawati, I. P. 2022. Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*. 6(1) : 73-91
- [18] Rajagukguk, C.P., Febryano, I.G. and Herwanti, S., 2018. Perubahan Komposisi Jenis Tanaman dan Pola Tanam pada Pengelolaan Agroforestri Damar (The Change of Plant Species Composition and Plant Pattern on Management of Damar Agroforestry). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), pp.18-27.
- [19] Reva, M. 2021. Analisis Peran Dan Kontribusi Repong Damar Terhadap Pendapatan Rumah

Tangga Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

- [20] Wahyuningsih S., dan Astuti A. 2015. Model Pengelolaan Agroforestri Kakao (*Theobroma Cacao* L.) terhadap Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus di Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 3(2): 113-134.
- [21] Wijayanto, N. dan Hartoyo, A. P. P. 2015. Analisis strategis sistem pengelolaan repong damar di Pesisir Krui, Lampung. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 7(1): 39-49.